



Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di Sekolah Dasar

Luthfiah Aulia Akmal¹, Misbah²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3341>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised: August, 31st 2026

Accepted: October, 1st 2026

Correspondence:

Phone: +62 89531432541

Abstract: This study aimed to develop Pop Up Book learning media to improve the reading skills of first-grade elementary school students and to determine its feasibility, practicality, and effectiveness. This research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The subjects were 23 first-grade students at SD Islam Nadindra. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, pretests, and posttests. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis, N-Gain, and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that the Pop Up Book media obtained feasibility scores of 92.5% from the media expert, 97.5% from the language expert, and 91.67% from the material expert, categorized as very feasible. Teacher and student responses were 95% and 90.87%, respectively, categorized as very good. The students' average reading score increased from 52.17 in the pretest to 76.09 in the posttest, with an N-Gain score of 0.57, categorized as moderate. The Wilcoxon test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus, the developed Pop Up Book media is feasible, practical, and effective for improving first-grade students' reading skills.

Keywords: Pop Up Book, Reading Skills, Beginning Reading, Indonesian Language, Elementary School.

Citation: Akmal, luthfiah A. N., & Misbah, M. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 6100-6105. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3341>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Alifah (2021) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan menjadi bagian penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan dan tuntutan kehidupan.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada jenjang sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa. Bahasa Indonesia menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan bernalar. Linggarsi dan Rochaendi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian sejak kelas awal adalah keterampilan membaca. Simatupang

Jet al. (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan dalam mendukung kemampuan peserta didik untuk bernalar dan berpikir. Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pada kelas I sekolah dasar, kemampuan tersebut berada pada tahap membaca permulaan. Nuraini et al. (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Nahar (2020) juga menempatkan keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan penting untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

Permasalahan membaca permulaan masih ditemukan pada peserta didik kelas awal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Islam Nadindra, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan membaca masih terbatas. Guru lebih sering menggunakan buku paket dan sesekali menggunakan infocus, sedangkan media konkret yang dapat digunakan peserta didik secara langsung belum tersedia secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menarik dan peserta didik lebih mudah kehilangan fokus. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf menjadi suku kata.

Kondisi peserta didik kelas I yang masih membutuhkan rangsangan visual dan pengalaman belajar konkret perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan media. Hasanah et al. (2021) menjelaskan bahwa karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar perlu diperhatikan dalam menentukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik secara visual dan dapat digunakan secara langsung menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan.

Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Daniyati et al. (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dalam pembelajaran. Angely (2023) juga menempatkan media pembelajaran sebagai salah satu sarana yang dapat mendukung motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membuat peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Pop Up Book*. Media ini memiliki karakteristik berupa gambar atau objek tiga dimensi yang muncul ketika halaman buku dibuka. Dandung et al. (2023) menjelaskan bahwa *Pop Up Book* dapat menyajikan visualisasi yang menarik sehingga membantu peserta didik dalam memahami objek dan materi

pembelajaran. Marlina (2023) juga menunjukkan bahwa *Pop Up Book* dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Dalam penelitian Luthfiah, media *Pop Up Book* dikembangkan secara khusus untuk keterampilan membaca peserta didik kelas I. Media tidak hanya memuat gambar tiga dimensi, tetapi juga dilengkapi dengan aktivitas menyusun huruf menggunakan *velcro*, permainan *Spinning Wheel*, serta QR Code yang dapat digunakan untuk mengakses audio pelafalan huruf. Media tersebut dirancang untuk mengenalkan huruf vokal, huruf konsonan, membaca suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana, dan memahami kata melalui gambar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Pop Up Book* memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran membaca. Penelitian Suryaning et al. (2023) mengembangkan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Ramnah et al. (2024) juga mengembangkan *Pop Up Book* untuk pembelajaran keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I. Sementara itu, Dwita (2024) menunjukkan penggunaan *Pop Up Book* dalam kegiatan pembelajaran membaca dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas I sekolah dasar, mengetahui kelayakan media, mengetahui respons guru dan peserta didik, serta mengetahui efektivitas media setelah digunakan dalam pembelajaran

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Nadindra dengan subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik kelas I. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh peserta didik kelas I menjadi subjek penelitian.

Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Peserta didik diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca.

Tahap *Analysis* dilakukan melalui analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih

terbatas dan peserta didik membutuhkan media yang lebih menarik serta konkret.

Tahap *Design* dilakukan dengan merancang bentuk media, menentukan materi, menyusun pola desain, memilih gambar, menentukan warna dan ukuran media, serta merancang aktivitas membaca. Media dibuat berukuran 20 × 20 cm, menggunakan kertas *Art Paper*, dan dilengkapi QR Code serta berbagai aktivitas interaktif.

Tahap *Development* merupakan tahap merealisasikan rancangan menjadi produk. Produk kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk sebelum digunakan pada tahap implementasi.

Tahap *Implementation* dilakukan dengan menerapkan media kepada 23 peserta didik kelas I. Penilaian keterampilan membaca dilakukan secara individual menggunakan rubrik dengan tiga indikator, yaitu kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf vokal, mengenali dan menyebutkan huruf konsonan, serta membaca suku kata sederhana.

Tahap *Evaluation* dilakukan untuk mengetahui hasil penggunaan media. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pretest dan posttest dianalisis melalui rata-rata dan *N-Gain*, sedangkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah penggunaan media dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada Ghodang dan Hantono (2020), sedangkan penggunaan uji *Wilcoxon* disesuaikan dengan karakteristik data berpasangan yang tidak berdistribusi normal (Ghasemi et al., 2023).

Hasil Penelitian dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media *Pop-Up Book*

Hasil Hasil penelitian menghasilkan media pembelajaran *Pop Up Book* yang dirancang untuk mendukung keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I. Pengembangan media diawali dengan analisis kebutuhan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih menggunakan buku paket sebagai media utama dan penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap media yang memiliki gambar, warna, serta dapat digunakan secara langsung.

Hasil analisis tersebut kemudian digunakan dalam tahap desain. Media dikembangkan dalam bentuk buku tiga dimensi dengan beberapa halaman pembelajaran. Materi disusun secara bertahap mulai dari huruf vokal, huruf konsonan,

suku kata, hingga aktivitas membaca. Media juga dilengkapi dengan QR Code untuk audio pelafalan huruf. Aktivitas pada media dibuat agar peserta didik tidak hanya melihat isi buku, tetapi juga berinteraksi secara langsung. Salah satu aktivitasnya adalah menyusun huruf konsonan dan vokal menggunakan *velcro* untuk membentuk suku kata. Selain itu, terdapat *Spinning Wheel* yang digunakan untuk melatih peserta didik membaca suku kata melalui aktivitas bermain.

Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas I yang masih memerlukan media konkret dan rangsangan visual. Penggunaan media yang interaktif juga dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan Daniyati et al. (2023) mengenai fungsi media dalam mendukung proses pembelajaran serta Marlina (2023) yang menempatkan *Pop Up Book* sebagai salah satu media pembelajaran interaktif.

2. Kelayakan Media

Kelayakan media diperoleh melalui validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Validasi dilakukan sebelum media diimplementasikan kepada peserta didik.

Table 1. Hasil Validasi

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Bahasa	97,5%	Sangat Layak
Ahli Media	92,5%	Sangat Layak
Ahli Materi	91,67%	Sangat Layak

Validasi ahli media memperoleh skor 37 dari 40 atau 92,5%. Penilaian meliputi tampilan, warna, bentuk, kualitas bahan, dan penggunaan media.

Validasi ahli bahasa memperoleh skor 39 dari 40 atau 97,5%. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian bahasa, kejelasan kalimat, kaidah bahasa, konsistensi penulisan, dan kemenarikan bahasa. Hasil tersebut termasuk kategori sangat layak dan menunjukkan bahwa bahasa dalam media sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I.

Validasi ahli materi dilakukan untuk melihat kesesuaian isi media dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan keterampilan membaca. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media dapat digunakan setelah melalui proses penilaian dan perbaikan.

Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek kelayakan sebelum

diterapkan kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liana et al. (2024) dan Ramnah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *Pop Up Book* dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung keterampilan membaca.

3. Kepraktisan Media

Kepraktisan media diketahui berdasarkan respons guru dan peserta didik setelah penggunaan *Pop Up Book*.

Table 2. Hasil Kepraktisan

Responden	Persentase	Kategori
Guru	95%	Sangat Baik
Peserta Didik	90,87%	Sangat Baik
Peserta Didik	90,87%	Sangat Baik

Respons guru memperoleh skor 38 dari skor maksimal 40, dengan persentase 95% dan kategori sangat baik. Guru menilai media mudah digunakan, sesuai dengan materi Bahasa Indonesia Fase A, serta membantu menjelaskan membaca permulaan secara lebih konkret.

Respons peserta didik memperoleh jumlah skor 836 dari skor maksimal 920, sehingga diperoleh persentase 90,87% dengan kategori sangat baik. Peserta didik memberikan respons positif terhadap tampilan media, gambar yang muncul, kejelasan huruf dan tulisan, kemudahan penggunaan, serta aktivitas membaca yang terdapat di dalam *Pop Up Book*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Temuan ini sesuai dengan Nieveen (2021) yang menempatkan kemudahan penggunaan dan respons positif pengguna sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai kepraktisan produk pengembangan.

4. Efektivitas Media terhadap Keterampilan Membaca

Efektivitas media dianalisis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca. Penilaian dilakukan secara individual dengan tiga indikator, yaitu mengenali dan menyebutkan huruf vokal, mengenali dan menyebutkan huruf konsonan, serta membaca suku kata sederhana.

Table 3. Hasil Efektivitas

Kelas	Rata-Rata	Jumlah Skor
Pretest	52,17	1.200
Posttest	76,09	1.750

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah skor *pretest* adalah 1.200 dengan rata-rata 52,17. Setelah pembelajaran menggunakan *Pop Up Book*, jumlah skor *posttest* meningkat menjadi 1.750 dengan rata-rata 76,09. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 23,92 poin.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik mengalami perubahan setelah penggunaan media. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar mengenali huruf, menghubungkan huruf vokal dan konsonan, serta membaca suku kata melalui kegiatan yang melibatkan penggunaan media secara langsung.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suryaning et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Pop Up Book* dapat dikembangkan untuk mendukung kemampuan membaca permulaan. Ramnah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengembangan *Pop Up Book* dapat menjadi alternatif media dalam pembelajaran

5. Analisis N-Gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan membaca, dilakukan analisis N-Gain. Kriteria N-Gain dalam skripsi menunjukkan bahwa nilai $0,30 \leq g < 0,70$ termasuk kategori sedang.

Table 4. Hasil N-Gain

N-Gain	Persentase	Kategori
0,57	57,25%	Sedang

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,57 atau 57,25%, sehingga termasuk kategori sedang. Dari 23 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang memperoleh peningkatan kategori tinggi, 12 peserta didik kategori sedang, dan 3 peserta didik kategori rendah.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa media *Pop Up Book* memberikan peningkatan keterampilan membaca, meskipun tingkat peningkatannya berada pada kategori sedang. Penggunaan media yang memberikan pengalaman visual dan aktivitas langsung dapat membantu peserta didik berlatih membaca secara bertahap. Mayer (2021) menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi teks dan visual dapat membantu proses pemahaman karena informasi diterima melalui lebih dari satu saluran.

6. Hasil Uji Wilcoxon

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data *pretest* dan *posttest* diuji normalitas menggunakan

Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,0005 dan *posttest* sebesar 0,026. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Memperoleh nilai $Z = -4,197$ dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media *Pop Up Book*.

Hasil ini memperkuat temuan N-Gain bahwa penggunaan *Pop Up Book* memberikan peningkatan terhadap keterampilan membaca. Penilaian membaca secara individual juga memungkinkan kemampuan peserta didik terlihat secara lebih langsung karena peserta didik diminta menyebutkan huruf vokal, huruf konsonan, dan membaca suku kata menggunakan rubrik penilaian.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, media *Pop Up Book* yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi peserta didik kelas I. Media memadukan gambar tiga dimensi, teks, aktivitas menyusun huruf, permainan *Spinning Wheel*, serta audio melalui *QR Code*. Integrasi berbagai bentuk penyajian tersebut memberikan variasi dalam kegiatan membaca.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa media dapat diterima dengan baik oleh guru dan peserta didik. Respons guru sebesar 95% menunjukkan bahwa media dianggap mudah digunakan dan membantu proses pembelajaran, sedangkan respons siswa sebesar 90,87% menunjukkan bahwa media menarik dan menyenangkan bagi pengguna. Hal tersebut mendukung pendapat Miftah (2022) mengenai fungsi media sebagai salah satu sumber yang dapat membantu proses pembelajaran.

Keterampilan membaca peserta didik juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai meningkat dari 52,17 menjadi 76,09 dan N-Gain sebesar 0,57. Hasil uji *Wilcoxon* yang memperoleh nilai 0,000 menunjukkan bahwa perubahan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwita (2024), Ramnah et al. (2024), dan Suryaning et al. (2023) yang sama-sama menunjukkan potensi *Pop Up Book*

dalam mendukung keterampilan membaca.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan *Pop Up Book* untuk peserta didik kelas I dengan integrasi aktivitas interaktif dan *QR Code* audio. Media tidak hanya mengandalkan visual tiga dimensi, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat, menyentuh, menyusun, mendengar, dan mempraktikkan pembacaan huruf serta suku kata.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas I sekolah dasar. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE melalui tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Produk dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru serta disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase 92,5% dari ahli media, 97,5% dari ahli bahasa, dan 91,67% dari ahli materi, sehingga termasuk kategori sangat layak. Respons pengguna juga menunjukkan hasil sangat baik, yaitu 95% dari guru dan 90,87% dari peserta didik.

Efektivitas media terlihat dari peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca dari 52,17 pada *pretest* menjadi 76,09 pada *posttest*. Nilai N-Gain sebesar 0,57 atau 57,25% berada pada kategori sedang. Uji *Wilcoxon* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, media *Pop Up Book* yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik kelas I SD Islam Nadindra.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa, khususnya Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah serta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Misbah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, waktu, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi dan artikel.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Islam Nadindra, khususnya guru kelas I, yang telah memberikan izin, dukungan, dan membantu pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta didik kelas I yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, suami, putri tercinta, sahabat, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyelesaian penelitian. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Refrensi

- Alifah, S. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123. https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/968
- Angely, F. (2023). Media pembelajaran sebagai sarana peningkatan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 145-154.
- Dandung, A., dkk. (2023). Pemanfaatan media digital pop-up book dalam meningkatkan literasi visual peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 145-158.
- Daniyati, R., Putra, A., & Lestari, M. (2023). Media pembelajaran digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 55-64.
- Dwita, R. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca peserta didik SD dengan metode extensive reading dan media pop-up book melalui bacaan fabel dan cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 88-99.
- Ghasemi, A., Rahmani, M., & Karami, H. (2023). Non-parametric statistical methods in educational research. *Education Research International*, 2023, 1-10.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif: Konsep dasar dan aplikasi analisis regresi dan jalur dengan SPSS*. PT Penerbit Mitra Grup.
- Hasanah, U., Lestari, S., & Putri, R. (2021). Karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 45-54.
- Liana, N., Sari, D., & Putra, A. (2024). Pengembangan media Pop Up Book pada materi keterampilan membaca cerita pendek peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 77-88.
- Linggasari, A., & Rochaendi, A. (2022). Analisis kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.
- Marlina, L. (2023). Digitalisasi media pop-up book untuk generasi alpha. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 89-101.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press
- Miftah, M. (2022). *Media pembelajaran dan sumber belajar*. Kencana.
- Nieveen, N. (2021). *Educational design research: Quality criteria for educational products*. Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Ramnah, R., Lestari, D., & Hasanah, U. (2024). Pengembangan media Pop Up Book untuk pembelajaran keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 12 Terentang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 144-156.
- Suryaning, S., Lestari, D., & Putri, R. (2023). Pengembangan media Pop Up Book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3564-3573.